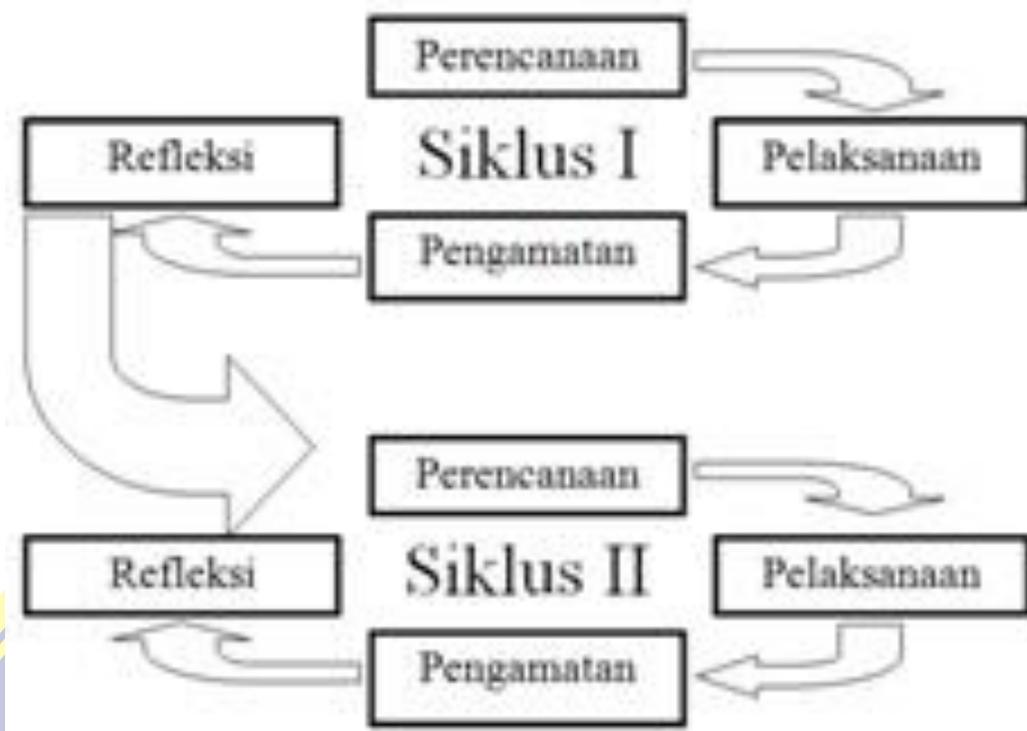


BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Sanjaya (2011:58-60) menyatakan bahwa pola penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu : (1) pola guru peneliti, (2) pola kolaboratif, (3) pola penelitian terintegrasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola kolaboratif, yaitu penelitian yang melibatkan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah, maupun mahasiswa. Arikunto (2009:17) menyatakan bahwa dalam penelitian kolaboratif, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Penelitian ini guru sebagai pengajar dan peneliti sebagai pengamat. Oleh karena itu semua kegiatan selalu diamati, kemudian direfleksikan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada aspek perkembangan sosial emosional anak.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengacu pada penelitian model Kurt Lewin dalam (Arikunto 2009:92) bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah yaitu perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*. Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin tergambar dalam bagan lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3.1 alur penelitian tindakan kelas adaptasi dari Kurt Lewin dalam Arikunto

Berdasarkan prosedur penelitian di atas, apabila ada hal yang belum teratasi dalam siklus pertama, maka dilanjutkan dalam siklus kedua untuk perbaikan atas diklus pertama. Tindakan penelitian kelas dalam penerapan permainan tradisional congklak untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dimana dimulai dari perencana, perlakuan, pengamatan terakhir refleksi.

Adapun rancangan penelitian dalam pelaksanaan siklus I sebagai berikut :

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan sosial emosioanl anak dengan permainan tradisional congklak sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran tersebut, yang dalam hal ini guru membuat RPPH(rencana proses pembelajaran harian).
2. Menyiapkan media pembelajaran congklak
3. Menyusun pedoman observasi dan dokumentasi.
4. Menyusun alat evaluasi anak.
5. Dalam penelitian akan direncanakan melalui 2 siklus. Siklus pertama meliputi dua kali pertemuan dan siklus kedua meliputi dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam waktu antara 1 bulan. Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan, maka bentuk perencanaan yang pertama oleh peneliti adalah dengan cara melaksanakan pratindakan atau observasi awal ke kelas pada aspek perkembangan bahasa anak, agar peneliti bisa mengetahui sejauh mana perkembangan sosial emosional pada anak kelompok B TK Al Quran Nurul Huda.

b) Tindakan

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan media pembelajaran dan mengajak anak bernyanyi. Kemudian membangkitkan skemata anak dengan melakukan tanya jawab mengenai permainan congklak.

2. Kegiatan inti

Hal-hal yang dilakukan guru didalam kegiatan inti yaitu:

- a) Guru menjelaskan tema dan mengenalkan permainan tradisional congklak.
- b) Guru bersamaanak mengidentifikasi bahan dan alat pada media permainan tradisional congklak.
- c) Guru menunjukkan langkah-langkah dalam memainkan media permainan tradisional congklak.
- d) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam permainan congklak.
- e) Guru membagi anak 2 kelompok.
- f) Guru memberikan lembar evaluasi kepada anak.

3. Kegiatan akhir

Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran dengan penerapan permainan tradisional congklak.

c) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti bertugas sebagai observer, kolaborator sebagai kepala sekolah yang membantu peneliti dan juga ibu guru. Peneliti dan kolaborator (kepala sekolah) ikut masuk kelas, mengamati jalannya proses pembelajaran dan pengumpulan data berupa nilai evaluasi dari observasi anak setelah mendapatkan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan dibekali lembar

pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, metode dan tindakan yang dilakukan, tingkahlaku anak serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Fokus pengamat adalah pada penerapan permainan tradisional berupa congklak dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosioanal anak kelompok TK Al Quran Nurul Huda.

d) Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi anak, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran pada aspek perkembangan sosial emosional anak dengan permainan tradisional congklak. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al Quran Nurul Huda Sukopuro Jabung Kabupaten Malang yang beralamat Jl Brawijaya RT/RW 19/05 Desa Sukopuro Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019 semester I pada bulan November sampai Desember Tahun 2018.

C. Subjek Penelitian

Sedangkan subjek penelitian ini ditujukan kepada anak kelompok B tahun ajaran 2018/2019, yaitu usia 5-6 tahun yang berjumlah 16 anak, yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan hasil pembelajaran dikelas dengan menggunakan permainan tradisional media *congklak*. Penelitian ini untuk memecahkan masalah yang dikelas dan penelitian tersebut dilakukan secara bersiklus. Penelitian PTK menggunakan model berkolaboratif, yakni bekerja sama dengan kolaborator. Tugas peneliti sebagai observer atau pengamat dan kepala sekolah sebagai kolaborator (teman sejawat) untuk memberi masukan dan membantu peneliti serta guru kelompok B sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran untuk memberi tindakan kepada anak-anak dalam meningkatkan perkembangan sosial emosionalnya.

Adapun prosedur dalam penelitian ini mengacu pada tahap-tahap yang dikemukakan oleh Arikunto (2009:22) yaitu:

- 1) Pembuatan rancangan penelitian pada tahap ini dimulai dari menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metodologi penelitian, dan mencari sumber-sumber yang dapat mendukung jalannya penelitian.
- 2) Pelaksanaan penelitian tahap pelaksanaan penelitian dilapangan yakni mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang

ada. Analisis dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

- 3) Pembuatan laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang menentukan apakah suatu penelitian yang sudah dilakukan baik atau tidak. Tahap pembuatan laporan penelitian ini peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam bentuk skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran kegiatan permainan tradisional dengan menggunakan media congklak gejala-gejala yang muncul pada aspek perkembangan sosial emosional anak. Hal ini didukung dengan ide Nana (2009: 64) yang menyatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah melihat langsung perilaku guru atau anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Skala penilaian yang dipakai ditujukan kepada guru atau anak berkenaan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan ide di atas dan ruang lingkup penelitian penelitian pada BAB I, maka penulis melakukan observasi dengan skala penilaian yang ditujukan pada anak dan guru. bentuk pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang sudah dirinci menampilkan aspek-aspek tertentu dari proses yang harus diamati pada saat

proses pembelajaran pada aspek sosial emosional anak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist* yang sudah ditentukan kriterianya baik guru maupun anak. Pada lembar observasi terdapat faktor-faktor yang diamati secara terdaftar dengan sistematis dan sudah diatur. Lembar observasi pada penelitian ini yaitu lembar observasi untuk kemampuan pada aspek perkembangan sosial emosional anak kelompok B dengan penerapan permainan tradisional congklak dan lembar observasi untuk guru pada proses kegiatan pembelajaran di kelas kepada anak-anak. Masing-masing pedoman observasi tersebut berisi tentang kriteria-kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Adapun lembar observasi aktivitas guru dan anak kelompok B.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	Perilaku Guru yang diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1	Menyampaikan apersepsi			
2	Memotivasi dan membangkitkan minat anak			
3	Menghubungkan materi sebelumnya			
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			
5	Membimbing anak melalui pengalaman langsung			
6	Melibatkan anak melalui pengalaman belajar dengan berbagai kegiatan			
7	Menguasai tema pembelajaran			

Keterangan :

1 = Kurang Baik atau sama dengan bintang satu

2 = Cukup atau sama dengan bintang dua

3 = Baik atau sama dengan bintang tiga

4 = Sangat Baik atau sama dengan bintang empat

Dari tiga indikator dalam perkembangan sosial emosional anak di atas, kemudian dijabarkan menjadi rubik penilaian untuk menjadi acuan dalam menentukan kriteria pencapaian anak. Berikut ini merupakan rubik penilaian pada aspek perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional congklak.

Adapun tabel pemberian skor pada aspek perkembangan sosial emosional anak sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Pemberian Skor Pada Aspek Pertama Pedoman Observasi Anak

Skor	Kriteria
1	Anak bermain sendiri tidak mau mentaati aturan bermain dan ramai
2	Anak mulai mentaati aturan bermain tapi dengan teguran
3	Anak mentaati aturan bermain dan tidak ramai
4	Anak mentaati aturan bermain dengan penuh dan merespon sangat baik

Tabel 3.4 Kriteria Pemberian Skor Pada Aspek Kedua Pedoman Observasi Anak

Skor	Kriteria
1	Anak tidak mau berbagi dengan temannya dan berebut
2	Anak mulai berbagi dengan teman dengan perintah guru
3	Anak mau berbagi dengan teman dan tanpa berebut
4	Anak berbagi dengan teman dengan baik, tidak berebut dan tanpa perintah guru

b) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara yang tidak struktur yang akan dijawab oleh respon yaitu kepala sekolah, guru pengajar dikelompok B dan anak kelompok B.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini tidak struktur. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap permainan tradisional congklak yang dilakukan meliputi pertanyaan tentang apakah anak-anak senang belajar melalui bermain pada media congklak.

c) Dokumentasi

Menurut pendapat Mulyasa (2009:29) dokumentasi adalah

instrumen untuk mengumpulkan data tentang tentang peristiwa atau kejadian baik berupa catatan, arsip, buku, foto dan sebagainya yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu absen anak, foto, nama anak kelompok B.

Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data anak yaitu penilaian dari hasil penerapan pada saat permainan tradisional congklak, dokumentasi arisp pembukuan sekolah kesestrukturan data dan jumlah guru di TK Al Quran Nurul Huda, dokumentasi berupa foto pada saat anak pembelajaran dengan menerapkan permainan tradisional congklak.

F. Teknik Analisis Data

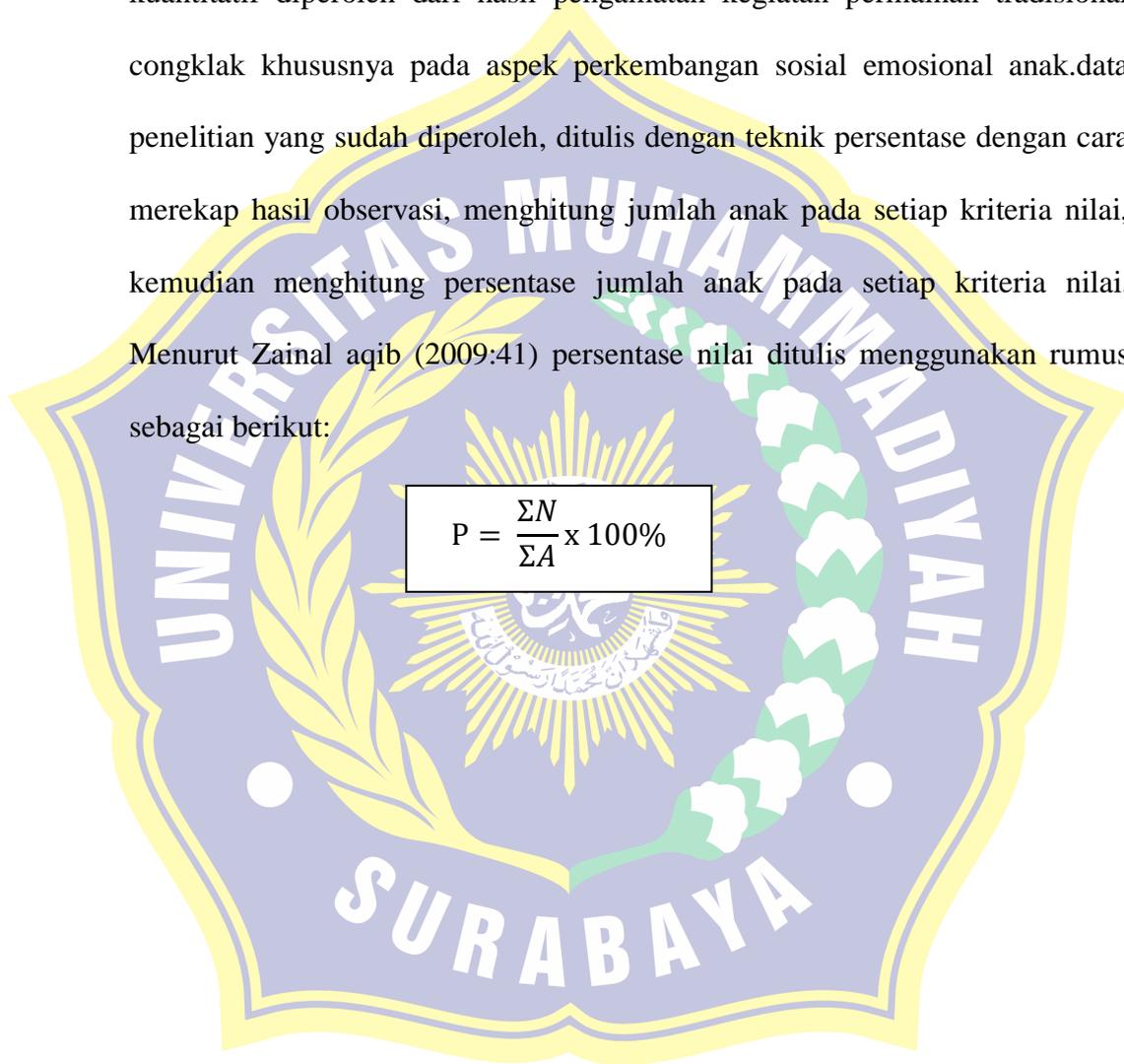
Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Nana (2009:48) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian tindakan kelas ini, data peningkatan perkembangan sosial anak melalui permainan tradisional congklak dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hal ini didukung oleh pendapat Sanjaya (2009:106) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya pada aspek perkembangan sosial emosional anak melalui

permainan congklak yaitu menentukan hasil belajar anak pada aspek tersebut sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang diberikan oleh guru kepada anak.

a) Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan permainan tradisional congklak khususnya pada aspek perkembangan sosial emosional anak. Data penelitian yang sudah diperoleh, ditulis dengan teknik persentase dengan cara merekap hasil observasi, menghitung jumlah anak pada setiap kriteria nilai, kemudian menghitung persentase jumlah anak pada setiap kriteria nilai. Menurut Zainal aqib (2009:41) persentase nilai ditulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma N}{\Sigma A} \times 100\%$$



Keterangan :

P = Presentase nilai

N = Jumlah skor yang diperoleh anak

A= Skor maksimal

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan yaitu:

- a. Kriteria sangat baik, yaitu 86%-100%
- b. Kriteria baik yaitu 75%-85%
- c. Kriteria cukup, yaitu 26%-74%
- d. Kriteria kurang, yaitu 0%-25%

Kriteria presentase ini diequivalensikan dengan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. BSB atau berkembang sangat baik
- b. BSH atau berkembang sesuai harapan
- c. MB atau mulai berkembang
- d. BB atau belum berkembang

● Hasil presentase jumlah anak pada masing-masing siklus kemudian dibandingkan.pembandingan dilakukan pada hasil pra siklus, siklus I dan siklus II.Hal ini untuk mengetahui gambaran angka presentase peningkatan aspek perkembangan sosial emosional anak melalui pada kegiatan permainan tradisional congklak.

b) Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.Data kualitatif untuk mendukung data kuantitatif.Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan metode, dengan memperoleh kesimpulan yang naturalistik. Berdasarkan pendapat Patton dalam Meleong (2009:330) triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Pada penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba dalam Bakri (2011:185), yaitu: “derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)” sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Untuk keperluan kredibilitas digunakan triangulasi pengecekan anggota dan diskusi dengan teman sejawat Lincoln dan Guba dalam Bakri (2011:185). Triangulasi dalam penelitian ini meliputi: sumber data dan metode, triangulasi data dilakukan dengan caramenguji kebenaran data tertentu dengan informan lain. Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan melalui observasi dengan wawancara, observasi dengan dokumentasi serta dokumentasi dengan wawancara. pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data, termasuk hasil interpretasi kepada pihak terkait agar menjadi tambahan data dan sangat membantu peneliti dalam merevisi dan memodifikasi, karena kadangkala ada yang kurang relevan sehingga mendapatkan perbaikan dari informan. Diskusi dengan teman sejawat (kalaborator dan guru kelas) dilakukan dengan cara membicarakan data atau informasi dan temuan-temuan peneliti ini kepada teman sejawat sesuai dengan apa yang peneliti teliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Cara yang digunakan untuk membangun keteralihan temuan penelitian ialah dengan cara “uraian rinci”. Dengan teknik tersebut hasil penelitian dapat dilihat secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada masalah penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor internal dan eksternal guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Yaitu kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran atau pelacakan audit (audit trail). Untuk memenuhi penelusuran dan pelacakan audit ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang akan diperlukan seperti data/bahan, hasil analisis dan catatan tentang proses penyelenggaraan penelitian. Untuk menjamin obyektivitas dan kualitas penelitian maka mulai dari data dan informasi yang didapat, hasil analisis dan pemaknaan hasil penelitian dikonfirmasi kembali oleh auditor yang ditunjuk.

c) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila mencapai taraf 75% (12 anak) dari 16 jumlah anak didik atau lebih dan belum berhasil, apabila penguasaan perkembangan sosial emosional kurang dari 75% dengan kriteria

ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Anak yang telah memperoleh angka 4 berarti telah memenuhi kriteria tuntas sangat baik, sedangkan anak yang mampu mencapai kriteria dengan nilai 3 berarti anak telah memenuhi kriteria tuntas baik, sedangkan anak yang memperoleh nilai 1 dan 2 berarti anak tersebut belum mencapai kriteria tuntas dan aspek indikator yang diharapkan belum dapat dicapai oleh anak. Angka keberhasilan 75% itu jika dalam satu kelas telah mencapai sama dengan atau lebih besar dari skor angka tiga.

Tabel 3.5 Kriteria Presentasi Kesesuaian

No	Kriteria Presentase	Kategori
1	86%-100%	Sangat Baik
2	75%-85%	Baik
3	26%-74%	Cukup
4	0%-25%	Kurang



